

# Fenomena Hijrah Artis dalam Perspektif Psikologi Transpersonal

**Idail Uzmi Fitri Umami**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*umamiidail123@gmail.com*

**Abstract:** *Nowadays, we can see in various media, especially on television, that there are lots of news about some artists who decided to change their appearance in a more religious direction, some decided to wear hijab and some let their beards grow, the changing of appearance is not without rhyme or effect. That is quite interesting to be reviewed the reason they emigrated. Some examples of artists who decide to emigrate include Teuku Wisnu, Fenita Arie, Laudya Cintya Bella and others. The average reason for them is a spiritual experience that they experience so as to create awareness in the heart. Departing from this problem, it is associated with one of the branches of the fourth school of psychology, transpersonal psychology. According to Davis, transpersonal psychology is between psychology and spiritual experience. Hence from this it is necessary to examine the phenomenon of migrating artists with transpersonal psychology.*

**Keywords:** *Change, Spiritual Experience, and Artists*

## Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang dalam hidupnya dikelilingi oleh nilai dan norma yang terbungkus dalam perilaku. Tapi nyatanya hal itu tidak sedikit dari manusia dalam kehidupannya sudah tidak mengenal kedua hal tersebut, akibatnya kriminal dan kejahatan semakin banyak saat ini. Hal ini disebabkan karena kurangnya menghayati nilai-nilai ketuhanan dalam agama. Maka dari itu, banyak orang yang mencari arti kebenaran menurut perspektifnya masing-masing. Perkembangan psikologis manusia modern menunjukkan suatu gejala, dimana sisi spiritual manusia tampaknya kini mempunyai signifikansi yang kuat bagi keseimbangan kehidupan masyarakat modern. Di tengah kekeringan spiritualitas, masyarakat modern mulai mencari-cari, baik terhadap ajaran agama Islam, Kristen maupun Budha ataupun agama lainnya. Masyarakat modern mulai menyadari bahwa kebutuhan manusia terhadap dimensi spiritualnya adalah suatu hal yang sifatnya alamiah (fitrah manusia). Bagaimanapun perkembangan manusia, ia akan senantiasa membutuhkan dimensi spiritual yang bersifat transendental tersebut. Karenanya, tidak berlebihan bila banyak kalangan yang memprediksikan, bahwa kebangkitan spiritualitas akan menjadi fenomena yang menarik pada saat ini.

## Hijrah

Hijrah adalah sebuah kata dalam bahasa Arab yang berasal dari kata هاجر - هاجر artinya “pindah”. Perpindahan itu terjadi dari suatu tempat ke satu tempat lain. Jika dikaitkan dengan hijrah orang Islam, hijrah yang dimaksudkan adalah perpindahan kaum Muslim dari Mekkah menuju Madinah. Dalam Islam, hijrah yang berarti perpindahan dianggap sebagai salah satu ibadah dengan nilai pahala yang tinggi. Dalam banyak ayat al-Qur’an, Allah SWT menjelaskan kemuliaan ibadah ini dan menjanjikan ganjaran yang besar kepada mereka yang berhijrah.<sup>1</sup> Hijrah memiliki makna ruhiyah, yaitu seseorang yang mening-

---

<sup>1</sup> Abdurrahman bin Abdul Karim, *Kitab Sejarah Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta:

galkan kemaksiatan dan tidak mendekati hal-hal yang menyebabkan Allah murka.<sup>2</sup> Hijrah merupakan perjalanan batin, di mana setiap manusia yang berhijrah dapat memaknai hijrah dengan maknanya masing-masing. Hijrah memiliki makna yang luas seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Khalid (2014: 17-18) bahwa Utsman mengatakan bahwasanya hijrah bukan hanya perjalanan fisik atau perpindahan dari suatu negeri ke negeri yang lain semata, tetapi hijrah memiliki makna lebih besar.<sup>3</sup> Utsman menambahkan bahwa hijrah merupakan perjalanan ruhani dan kehidupan. Demikianlah makna hijrah sebelum dimaknai perjalanan secara fisik. Selain itu, sahabat Rasul ini mengatakan bahwa hijrah adalah perjalanan melewati batas-batas di dalam diri, sebelum dimaknai perjalanan melewati batas-batas geografis dan daerah tertentu. Hijrah juga merupakan pengalaman tentang pembebasan, baik secara historis maupun spiritual. Perbedaan pengalaman itu pula yang membuat manusia memiliki makna khusus pada hijrah. Ketika ditanya oleh seorang sahabatnya tentang hijrah yang paling baik, Nabi menjawab: ia adalah orang yang mengasingkan diri (menjauh) dari kemaksiatan. Pentingnya pengasingan spiritual diulang dalam bentuk yang berbeda. Berarti hijrah adalah suatu perjalanan ruhani dalam meninggalkan keburukan demi kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>4</sup>

Tentu bila membahas hijrah pada saat sekarang konteksnya bukanlah seperti pada zaman Nabi Muhammad Saw yang berpindah dari Mekkah menuju Madinah. Hijrah pada saat sekarang memang masih memiliki kata pindah tapi bukan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain, melainkan perpindahan ataupun perubahan dari hal yang buruk menuju kebaikan, karena hakikatnya Rasulullah dan umat Islam

---

Diva Press, 2013), hlm. 415-416.

<sup>2</sup> Erik Setiawan dkk, *Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('followers') Akun 'LINE@ Dakwah Islam*, (Bandung: Media Tor, 2017), Vol. 10, No. 1, hlm. 99

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 100.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 100.

berhijrah pada saat itu ialah untuk menghindari gangguan kaum kafir Quraisy agar umat islam aman dalam beribadah dan waktu itu kondisi kota Mekkah kurang kondusif sehingga turunlah perintah berhijrah. Hijrah adalah proses perubahan ke arah yang lebih baik, hijrah pun tidak diartikan secara sempit melalui gaya penampilan seseorang, melainkan memiliki definisi yang sangat luas dan beragam di mana pemaknaan hijrah dapat berbeda-beda pada setiap manusia yang melaksanakannya tergantung pada pengalaman, tujuan hidup, alasan, situasi, dan kondisi seseorang.

## Pengertian Psikologi Transpersonal

Psikologi Transpersonal dikenal sebagai aliran keempat (*the fourth force*) dalam dunia psikologi. Aliran ini lahir sebagai respons terhadap perkembangan fisika modern (*modern physic*), dan munculnya budaya Era Baru (*New Age*) di Barat pada pertengahan tahun 1960-an yang menyebabkan pergeseran kajian psikologi pada wilayah yang sifatnya spiritual. Bahkan saat ini, aliran ini memiliki dominasi yang sangat signifikan dalam kajian psikologi dibandingkan dengan aliran-aliran lain, seperti Behaviorisme, Psikoanalisis, dan Humanistik. Ketiga aliran tersebut, menurut psikologi transpersonal, terlalu simplifikatif dan reduktif dalam menggambarkan manusia. Salah satu pandangannya yang terpenting adalah tentang hakikat pengalaman spiritual.<sup>5</sup> Menurut Ujam Jaenudin menyatakan bahwa transpersonal Secara etimologis, transpersonal berarti melampaui gambaran manusia yang kelihatan. Dengan kata lain, transpersonal berarti melampaui macam-macam topeng yang digunakan manusia. Menurut John Davis, Psikologi transpersonal bisa diartikan sebagai ilmu yang menghubungkan psikologi dengan spritualitas. Psikologi transpersonal merupakan salah satu bidang psikologi yang mengintegrasikan konsep, teori, dan metode psikologi dengan kekayaan spritual dari bermacam-macam budaya dan

---

<sup>5</sup> Ryandi, *Pengalaman Spiritual menurut Psikologi Transpersonal: Kajian Kritis Ilmu Tasawuf*, Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 14, No. 2 (2016), hlm.

agama. Konsep inti dari psikologi transpersonal adalah nondualitas (*nonduality*), suatu pengetahuan bahwa tiap-tiap bagian (misalnya: tiap-tiap manusia) adalah bagian dari keseluruhan alam semesta. Penyatuan kosmis yang memandang segala-galanya sebagai satu kesatuan.<sup>6</sup> Perintisan psikologi transpersonal diawali dengan penelitian tentang psikologi kesehatan pada tahun 1960-an yang dilakukan oleh Abraham Maslow. Perkembangan psikologi transpersonal lebih pesat setelah terbitnya *Journal of Transpersonal Psychology* pada tahun 1969 pada masa disiplin ilmu psikologi mulai mengarahkan perhatian pada dimensi spiritual manusia. Penelitian mengenai gejala-gejala rohaniah, pengalaman transpersonal, aktualisasi, dan pengalaman transpersonal mulai dikembangkan.

Aliran psikologi transpersonal memproklamasikan diri sebagai aliran keempat setelah psikoloanalisis, behaviorisme, dan humanistik. Akan tetapi dapat dikatakan bahwa aliran ini merupakan perkembangan dari aliran humanistik. Sebuah definisi yang dikemukakan oleh Shapiro yang merupakan gabungan dari pendapat tentang psikologi transpersonal, bahwa psikologi transpersonal mengkaji potensi tertinggi yang dimiliki manusia, dan melakukan penggalian, pemahaman, perwujudan dari kesatuan, spiritualitas, serta kesadaran transedensi.<sup>7</sup>

Secara etimologi, *transpersonal* berakar dari kata *trans* dan *personal*, *trans* artinya di atas (*beyond, over*) dan *personal* adalah diri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa psikologi transpersonal membahas dan mengkaji pengalaman di luar atau batas diri, seperti halnya pengalaman-pengalaman spiritual.<sup>8</sup> Dalam kajian psikologi transpersonal disebutkan bahwa potensi tertinggi dari individu terdapat pada dunia spiritual yang bersifat nonfisik. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai pengalaman, seperti kemampuan melihat masa depan, *extrasensory perception* (ESP), pengalaman mistik, perkembangan spiritualitas, pengalaman puncak, meditasi, dan berbagai macam kajian yang ber-

---

<sup>6</sup> Ujam Jaenudin, *Psikologi Transpersonal*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 75.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 76.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 25.

sifat metafisik. Dengan menyadari keadaan manusia yang bukan hanya terletak pada dunia fisik dan meyakini bahwa inti terpenting dari individu terletak pada dunia spiritual yang bersifat tidak kasat mata dan abstrak dengan kata lain, psikologi transpersonal memandang kita sebagai makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia dan bukanlah manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Secara garis besar, seperti yang dikemukakan oleh Lajoie dan Shapiro dalam *Journal of Transpersonal Psychology*, psikologi transpersonal didefinisikan sebagai studi mengenai potensi tertinggi dari manusia melalui pengenalan, pemahaman, dan realisasi terhadap keesaan, spritualitas dan keterikatan berbagai bentuk agama yang ada. Sekalipun demikian, dalam penelitiannya, psikologi transpersonal mengkaji pengalaman spiritual yang dialami oleh para ahli spiritual yang berasal dari berbagai macam agama sebagai subjek penelitiannya.<sup>9</sup>

Asumsi bahwa pengalaman spiritual bersifat transenden memiliki tiga ketentuan: pertama, pengalaman spiritual melampaui batasan-batasan pikiran manusia, kategori rasional, dan logika biasa. Ini dapat dilihat dari cara pengusung psikologi transpersonal mengemukakan definisi pengalaman spiritual dalam pandangan mereka. Stanislaw Grof misalnya, mengatakan bahwa pengalaman spiritual adalah *an experiential expansion or extension of consciousness beyond the usual boundaries of the body-ego and beyond the limitations of time and space* (perluasan pengalaman kesadaran melampaui batas-batas biasa dari diri dan melampaui batas ruang dan waktu).<sup>10</sup> Senada dengan Grof, Ken Wilber mengartikannya sebagai *higher domain of awareness, embrace, love, identity, reality, self, and truth* (domain tertinggi dari kesadaran, cinta, identitas, realitas, diri dan kebenaran). Walsh dan Vaughan mendefinisikannya sebagai *experiences in which the sense of identity or self extends beyond (trans) the individual or personal to encompass wider*

---

<sup>9</sup> Ujam Jaenudin, *Psikologi Transpersonal*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 81.

<sup>10</sup> Ryandi, *Pengalaman Spiritual menurut Psikologi Transpersonal: Kajian Kritis Ilmu Tasawuf*, Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 14, No. 2 (2016), hlm. 141.

*aspects of humankind, life, psyche or cosmos* (pengalaman-pengalaman dimana perasaan diri atau jiwa meluas melampaui batasan individual atau personal untuk menjangkau aspek yang lebih luas dari kemanusiaan, kehidupan, kejiwaan, atau kosmos). Kedua, pengalaman ini mencakup seluruh fenomena transenden, sebagai kondisi kesadaran yang tidak biasa (*nonordinary state of consciousness*), seperti praktik spiritual yang sistematis, perasaan-perasaan mistik yang spontan, krisis spiritual, terapi psikedelik, hipnotis, psikoterapi yang bersifat eksperimental, dan kondisi mendekati kematian (*near death situation*). Ketiga, pengalaman ini tidaklah sama dengan religiusitas. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan transpersonalis, J. Pappas dan H. Friedman, bahwa “*Spirituality is merely an inner process of connectedness with the sacred, or purely a psychological process of human’s self. While religiosity is pertaining to an organized system of beliefs about the sacred, along with rituals, rules, and other requirements of a belief system endorsed by a group*” (spiritualitas adalah pengalaman terdalam dan keterhubungan dengan yang sakral, atau secara murni proses psikologis diri manusia. Sedangkan religiusitas terterkait dengan sistem kepercayaan yang terlembaga, yang terdapat di dalamnya berupa ritual, aturan, dan syarat-syarat lain dari sistem kepercayaan yang diatur oleh suatu kelompok).<sup>11</sup>

Dari pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa psikologi transpersonal lebih menitikberatkan pada aspek-aspek spiritual seperti pengalaman batin dari serangkaian tradisi sakral atau transedental dalam diri manusia yaitu kejadian yang tidak diterima oleh akal manusia yang bernuansa supranatural. Maka hal inilah yang membedakan psikologi transpersonal dengan konsep psikologi humanistik yang dipelopori oleh Abraham Maslow. Hakim Tirmidzi salah seorang sufi klasik abad ke-3 Hijriyah menjelaskan bahwa pengalaman spiritual haruslah berdasarkan pada tiga hal, yaitu: pertama, *al-haqq*: syariat yang terkait dengan ilmu halal dan haram atau disebut *fiqh*. Hakim menyebutnya sebagai wilayah eksternal (*dzahir*) praktik pengalaman

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 142.

spiritual dan sebagai fondasinya. Kedua, *al-'adl*, merujuk pada ilmu hikmah atau tasawuf. Jika pertama berada pada wilayah dzahir, maka *al-'adl* berada pada wilayah batin atau disebut pengetahuan hati (*'ilm alqalb*). Ketiga, *as-sidiq*, merujuk pada kerja intelektual yang benar. Ini memiliki karakteristik keseimbangan pikiran terdalam, perkataan, dan perbuatan. Ini berarti transendentalitas pengalaman spiritual adalah pengalaman yang didasarkan pada religiusitas yang menuntut pengamalan syariat dari aspek anggota badan, hati, dan intelektual.<sup>12</sup>

Maka dapat dijelaskan dari uraian di atas, pengalaman spiritual dalam pandangan Islam seharusnya meliputi tiga aspek yaitu aspek pertama terkait antara baik dan buruk berdasarkan syariat Islam, aspek kedua yaitu adanya *i'tibar* yang bisa diambil hikmahnya dari kejadian pengalaman spiritual tersebut, aspek ketiga yaitu adanya pembenaran dari hati nurani sesuai dengan syariat Islam.

## Konsep Manusia Menurut Psikologi Transpersonal

Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman pengalaman yang timbul dalam diri manusia seperti penggunaan pancaindera, pikiran, perasaan, dan kehendaknya. Ada empat konsep asas dalam psikologi, yaitu naluri, keperluan, desakan dan motivasi.

1. Naluri adalah tenaga atau kuasa awal yang mendorong seorang individu untuk bertindak dengan cara tertentu. Ia merupakan tingkah laku yang diwarisi sejak lahir dan tidak diperoleh dari pengalaman ataupun pelajaran.
2. Keperluan adalah keinginan memenuhi kekurangan seorang individu dari aspek fisiologi dan psikologi.
3. Desakan adalah tindakan atau perubahan tingkah laku akibat satu-satu keperluan fisiologi yang tidak dipenuhi. Ia merupakan kecenderungan untuk mengekalkan keseimbangan suatu keadaan fisiologi seperti lapar dan dahaga.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 143-144.

4. Motivasi adalah perangsang yang membangkitkan dan mengekalkan minat seorang individu ke arah mencapai suatu sikap tertentu, termasuk mengubah sikap, minat dan tingkah lakunya. Hal ini diwujudkan karena adanya keperluan fisiologi atau psikologi.<sup>13</sup>

Motivasi hijrah yang direalisasikan dengan sungguh-sungguh itu merupakan bentuk manifestasi iman yang selama ini Nabi Muhammad SAW dan para sahabat pegang dan perjuangkan. Siapapun di antara kaum Muslim dapat memilih dan mengambil ibroh dari spirit berhijrah Nabi saw. Di dalam aspek kehidupan manapun orang berkecimpung, semangat hijrah dapat diaktualisasikan. Pendekatan yang digunakan adalah keimanan.

## Artis Yang Hijrah

Sebagai insan Muslim, hijrah adalah suatu keniscayaan. Pemaknaan hijrah itu bergantung pada situasi dan kondisi yang mengitarinya. Hijrah tidak akan dilakukan tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran yang mendalam. Hingga hijrah itu dilakukan sebagai bentuk pilihan yang aplikatif berdasar pada kesadaran dan keterpanggilan menjalankan agama Allah dan menegakkannya di muka bumi. Dengan semangat hijrah Nabi saw setiap insan Muslim dapat memperbaiki hubungan persaudaraan dengan siapa pun tanpa sekat-sekat politik atau kepentingan; membangun aqidah umat di setiap tempat kita berdomisili; mengedepankan urusan ketuhanan ketimbang masalah duniawi; menerapkan asas keberasaan dan sikap egaliter, tanpa rasa sok kuasa; menyeimbangkan kualitas dan kuantitas hidup, dan sebagainya.

Banyaknya artis yang berhijrah tidak jarang disusul dengan keputusan yang cukup besar. Mulai dari keputusan mengenakan hijab, tidak memperpanjang kontrak kerja tertentu, hingga yang paling ekstrem, yaitu meninggalkan hiruk-pikuk dunia hiburan. Ada beberapa artis Ibu Kota yang hijrah dengan pengalaman unik pada tahun 2018 antara lain:

---

<sup>13</sup> Ujam Jaenudin, *Psikologi Transpersonal*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 196

## 1. Kartika Putri

Siapa yang tidak tahu artis cantik nan seksi yang terkenal dengan bahasa Ngapaknya? Kabar Hijrah dari artis yang satu ini memang tak kalah menggemparkan. Bagaimana tidak? Sejak memutuskan berhijrah pada awal Februari 2018, Kartika Putri secara langsung membeberkan pengalaman spiritualnya tentang perjalanan hijrahnya di beberapa media cetak dan *online*.

Berdasarkan beberapa media tersebut.<sup>14</sup> Ia mengungkapkan bahwa sebelum memutuskan untuk berhijab, ia mengalami hidup yang tidak tenang. Ia bahkan membeberkan mimpi buruknya tentang menjadi mayat dan dishalati oleh ibunya. Seketika, ia takut tidak memiliki umur panjang padahal belum memiliki bekal apapun. Perasaan tidak tenang tersebut kontras dengan kedamaian yang ia temukan ketika mendengar lantunan ayat suci Al-Quran. Ketika pada akhirnya Kartika Putri memutuskan untuk hijrah dan berhijab, ia juga tidak segan meminta bantuan seluruh teman dan segenap netizen untuk menghapus foto-fotonya di media sosial yang tidak mengenakan hijab.<sup>15</sup>

## 2. Laudya Cintya Bela

Ia merupakan salah seorang artis yang memutuskan merubah penampilanya dengan menggunakan hijab, adapun alasan bela berhijrah ialah setelah pulang dari ibadah umroh. Ia mengalami pergolakan batin ketika melaksanakan serangkaian prosesi umroh.<sup>16</sup>

Laudya cintya bela merupakan artis papan atas yang sudah lama malang melintang di dunia hiburan nasional. siapa yang tidak kenal dengan dia, banyak film yang ia bintanginya dan beberapa judul sinetron telah ia perankan. Tapi beberapa waktu yang lalu ia memutuskan untuk merubah penampilannya menjadi lebih religi dengan memakai hijab dikarenakan pengalaman spiritualnya ketika umroh.

---

<sup>14</sup> [www.detik.com](http://www.detik.com), diakses pada tanggal 14 Nov, 15:32 WIB

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) diakses pada tanggal 14 Nov, 15:35 WIB

### 3. Harry Moekti

Ia merupakan seorang Rocker yang terkenal pada tahun 80-an dan menghasilkan beberapa lagu yang populer kala itu. Kehidupannya glamor dengan keduniaan tetapi seiring perjalanan waktu hal itu membuatnya gelisah, ada pergolakan batin yang terjadi pada dirinya sehingga membuatnya tidak bisa tenang, setelah bertanya kepada seorang ustadz tentang apa yang terjadi pada dirinya maka seiring waktu hidayah itupun muncul dan Harry Moekti memutuskan untuk berhijrah. "Ternyata Islam itu menenangkan jiwa, memuaskan akal. Dulu sebelum bertaubat, jiwa saya gak tenang, gak puas akal, mungkin karena salah jalan," kata Harry saat itu.<sup>17</sup>

### 4. Mike Lucock

Mike mengisahkan, peristiwa yang tak terlupakan itu terjadi sekitar Juli 2008. "Saat itu saya sedang ibadah umroh," katanya. Pengalaman tersebut didapatnya saat sedang tawaf, "Saat itu saya berdoa beberapa tahun ke depan ingin menikah. Usai berdoa eh langsung dikelilingi wanita Arab, Pakistan, Persia. Di situ Allah kayak lagi bicara udah sabar semuanya mah diatur apalagi soal jodoh."<sup>18</sup>

Setelah mengalami peristiwa spiritual itu Mike Lucock mengaku semakin meyakini kebesaran Allah. Pengalaman beberapa tahun lalu itu membuatnya kini menjadi pribadi yang lebih taat dengan agama dan selalu merasakan ketenangan batin. Kini Mike mengaku selalu mengingat Allah ketika ingin melakukan hal yang kurang baik. "Alhamdulillah jadi seperti dijagain. Kalau mau gimana-gimana jadi ingat terus. Menurutku kalau kita jalan ke Allah maka Dia akan berlari ke kita, kalau kita lari nanti Allah terbang ke kita. Intinya kalau kita dekat maka Allah akan lebih mendekat," ujar Mike.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> [Republika.co.id](http://Republika.co.id), diakses tanggal 16 November jam 16:50

<sup>18</sup> [Dream.co.id](http://Dream.co.id), diakses tanggal 16 November jam 16:50

<sup>19</sup> *Ibid.*

## 5. Natalie Sarah

Saat usianya menginjak 18 tahun, Sarah bermimpi membaca surah Al Fatihah dan bertemu dengan seorang kakek berjubah putih. Sang kakek yang tak dikenalnya itu meminta Natalie membaca Al Fatihah saat ia sedang ketakutan dan sakit. Sejak saat itu, wanita yang sebelumnya beragama Nasrani ini mempelajari Islam dan memutuskan menjadi muallaf pada 2001. Ia melakukan itu secara sembunyi-sembunyi. Terkadang ia terpaksa mengikuti ibadah yang dianut sebelumnya lantaran takut ketahuan oleh orangtuanya. Selama dua tahun Sarah menyembunyikan keyakinan barunya. Ketika semua terbongkar, ia pun sempat mengalami pertentangan dengan keluarga.<sup>20</sup>

## Relevansi Artis yang Hijrah dengan Psikologi Transpersonal

Dalam pandangan ilmu psikologi, nama atau simbol tertentu akan memberi inspirasi bahkan makna sugestif kepada seseorang. Maka, nama atau kata hijrah pun memberikan kesan untuk menggerakkan setiap muslim agar selalu ada dinamika dalam hidupnya.<sup>21</sup> Menurut John Davis Psikologi Transpersonal bisa diartikan sebagai ilmu yang menghubungkan psikologi dengan spiritualitas.<sup>22</sup> Sebenarnya manusia dalam memeluk agama didasarkan pada fakta kekuatan supranatural yang ada pada luar dirinya. Oleh sebab itu, dalam agama terdapat unsur spiritual yang berkaitan dengan nilai dan norma agama itu sendiri yang harus dipraktikkan oleh pemeluknya. Sedangkan nilai tersebut akan membentuk sikap dan paham, yaitu spiritualisme yang merupakan agama penyembah sesuatu (zat) yang gaib yang tidak tampak secara lahiriah, yaitu sesuatu yang memang tidak dapat dilihat dan tidak

---

<sup>20</sup> Surat kabar.id, diakses tanggal 16 November jam 16:51

<sup>21</sup> Busthomy Ibrahim, Memaknai Momentum Hijrah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 2 (2016), hlm. 72.

<sup>22</sup> Ujam Jaenudin, *Psikologi Transpersonal*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.75

dapat berbentuk.<sup>23</sup> *Inner Empiricism* berarti pengalaman spiritual terjadi dalam fakultas batin manusia. Disebut empirisme karena pengalaman tersebut bersifat eksperimental, maka ia dapat diukur secara saintifik. Asumsi ini sejatinya adalah kritik terhadap dominasi paradigma positivisme yang menurut Wilber telah mereduksi data-data empiris hanya pada wilayah yang dapat dilihat dan diobservasi (*observable and sensory data*). Baginya, data-data empirik juga termasuk *inner data*. Seorang tokoh Psikologi Transpersonal bernama Carl Gustav Jung berpendapat bahwa hakikat dari pengalaman keagamaan adalah ketundukan pada kekuatan yang lebih tinggi daripada kekuatan kita sendiri.<sup>24</sup>

Adapun dampak dari pengalaman spiritual yang dialami beberapa artis di atas adalah memperbaiki diri menuju jalan yang lebih baik. Dalam hal ini dalam Islam disebut taubat. Adapun tobat memiliki arti kembali, yaitu artinya kembali ke jalan yang benar serta meninggalkan hal-hal yang buruk. Sehingga setelah beberapa artis tersebut hijrah mereka merubah penampilannya seperti menumbuhkan jenggot bagi yang laki-laki dan memakai kerudung bagi yang perempuan bahkan ada yang sampai memakai cadar menutupi wajahnya selain mata. Pengalaman hijrah spiritual juga berasal dari permasalahan kehidupan masing-masing yang merasa bahwa hidup hanya berjalan begitu saja. Ada masalah keluarga yang melanda tapi tidak menemukan solusi. Ada ruang spiritual yang hampa yang mereka rasakan. Setelah proses hijrah dan memaknainya lebih dalam, mereka merasakan bahwa kehadiran Allah, keterlibatan Allah dalam segala aspek kehidupan membuat lebih tenang dalam memaknai hidup.

Secara leksikal, hijrah berarti pindah dari satu tempat ke tempat lain, seperti pindahnya sebagian sahabat Rasulullah dari Makkah menuju ke Madinah. Sedangkan secara terminologis, hijrah dapat dibagi menjadi tiga macam. Pertama, hijrah makaniyah, yaitu perpinda-

---

<sup>23</sup> Khozin, *Khazanah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 65

han dari tempat yang tidak aman ke tempat yang aman dari *Dar al-kufri* menuju *Dar-al-iman*. Seperti hijrahnya Rasulullah saw dan para sahabat dari Makkah ke Madinah.<sup>25</sup> Perpindahan tersebut tidak dapat begitu saja kita namakan migrasi, karena harus dilakukan dengan seluruh kekuatan yang dimilikinya dan dengan niat yang benar. Memang, sebab hijrahnya kaum muslimin dari Makkah ke Madinah ialah karena tekanan fisik dan siksaan yang dilakukan kaum kafir Quraisy terhadap kaum muslimin. Tetapi itu bukan satu-satunya sebab, karena apabila hanya karena tekanan dan siksaan maka para sahabat Rasulullah seperti Abu Bakar dan Umar yang tidak mendapatkan siksaan seharusnya tidak wajib berhijrah.<sup>26</sup>

Namun dalam kenyataannya seluruh kaum muslimin di Makkah baik yang tertekan ataupun tidak, diwajibkan untuk berhijrah. Karena hijrah lebih merupakan ujian atas iman mereka sebagaimana janji Allah dalam firman-Nya: Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan saja mengatakan: Kami telah beriman, sedangkan mereka tidak diuji lagi? (QS. Al-Ankabut: 2). Ayat di atas adalah dalam konteks hijrah makaniyah. Dalam artian, bahwa setelah dibukanya kota oleh Rasulullah saw kota itu menjadi bagian dari *Dar al-Islam*, maka kaum muslimin tidak diperintahkan lagi untuk berpindah dari daerah asalnya ke daerah lain. Tetapi yang masih tetap wajib adalah jihad dan niat. Artinya bahwa seorang muslim tidak boleh lagi berhijrah, berpindah dari tanah airnya apabila diserang dan diduduki oleh non-muslim, tetapi mereka harus berjihad untuk mempertahankan apa yang menjadi miliknya.

Kedua, Hijrah Nafsiyah, perpindahan secara spiritual dan intelektual dari kekafiran kepada keimanan. Dari kebodohan kepada ilmu. Dalam ilmu jiwa, nama atau simbol tertentu memberikan sugesti dan stimulus kepada seseorang. Maka, nama *hijriyah* di dalam al-Qur'an disebut dengan berbagai derivasinya sebanyak 27 kali. Penyebutan *isim* hanya

---

<sup>25</sup> Busthomi Ibrohim, Memaknai Momentum Hijrah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 2 (2016), hlm. 70.

<sup>26</sup> Ibid, hlm 71.

8 kali, sedangkan yang lebih banyak (19 kali) disebut dengan *fiil*, baik *madhi*, *mudhari'*, dan *amr*.<sup>27</sup> Di sinilah hijrah difahami sebagai adanya dinamika dalam hidup, mendapatkan penguatan dan penekanannya. Dan bentuk solusinya ialah berupa tindakan dalam bentuk pekerjaan nyata yaitu melakukan perubahan dari pekerjaan yang buruk menuju pekerjaan yang diridhoi agama dan Allah Swt.

Ketiga, Hijrah Amaliyah, perpindahan perilaku dan perbuatan seperti perpindahan dari perilaku jahiliyah kepada perilaku (akhlaq) Islam atau meninggalkan segala sesuatu yang dilarang Allah kepada yang diperintahkan dan diridhai-Nya. Hijrah yang kedua dan ketiga ini tetap ada dan bahkan harus selalu dilakukan oleh setiap muslim sampai hari kiamat. Nabi menginterpretasikan hijrah sebagai taubat sebagaimana dipertegas oleh sabda Rasulullah saw lainnya: Orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan kesalahan-kesalahan dan dosa-dosa (HR. Imam Ahmad).<sup>28</sup>

Maka dari itu, menjadi penting untuk mengupayakan transformasi nilai-nilai hijrah dalam bentuk nyata keseharian dapat menye-laraskan antara perilaku jasmani dengan keyakinan ruhani. Nilai hijrah tidak sebatas semangat dalam beragama dan bersosial semata, melainkan meneguhkan kualitas keyakinan setiap insan Muslim dalam mengarungi bahtera kehidupan. Hal ini selaras dengan kejadian beberapa artis di atas yang mengalami kejadian transedental dan pengalaman spiritual baik berupa mimpi maupun dalam suatu perjalanan sakral. Dan setelah kejadian itu mempengaruhi perilaku mereka dan merubah penampilan beserta tingkah laku mereka ke jalan menuju kebaikan. Artinya mereka mengubah perilaku dan penampilannya dari hal glamour dan bersifat keduniawian menuju jalan yang lebih baik menuju akhirat, hal ini selaras dengan konsep hijrah dalam Islam.

---

<sup>27</sup> Muhammad Fuad Abd. Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras lil Alfadz al-Qur'an al-Adzhim*, (Beirut: Darul Fikri, 1989), hlm. 160.

<sup>28</sup> Busthomi Ibrohim, Memaknai Momentum Hijrah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 2 (2016), hlm. 71.

## Penutup

Manusia terlahir di dunia ini tidak lain hanya untuk menyembah kepada Allah SWT. Tetapi tidak sedikit pula yang lalai terhadap kewajibannya sehingga menjauhkannya dari Allah disebabkan kesibukan duniawi, kegelamoran dan harta. Hal itu juga yang dialami beberapa artis yang dulunya lalai dari kewajibannya sebagai seorang muslim dan mengabaikan syariat agamanya. Sehingga ada sesuatu hal yang membuatnya merubah perilakunya yang dulunya lalai dalam beribadah, tidak menjalankan syariat, tetapi setelah mengalami proses "Hijrah" maka beberapa artis tersebut merubah penampilan dan sikapnya kearah yang lebih baik dan tampil lebih religius. Ada beberapa penyebab mereka berhijrah dan hal itulah yang unik untuk dibahas dalam kacamata psikologi dengan mengkaitkannya dengan Islam. Sebagian besar dari mereka para artis yang hijrah mengalami kejadian di luar nalar manusia serta mengalami pengalaman spiritual sehingga membuat mereka mengalami pergolakan batin dan merenungi akan fenomena tersebut, berangkat dari fenomena tersebutlah mereka memutuskan untuk berubah ke arah yang lebih baik dan memperhatikan nilai-nilai islam pada kehidupannya.

Dalam ilmu psikologi fenomena tersebut telah dikaji sebelumnya dan para psikolog menyebutnya transedensi yang dibahas dalam psikologi transpersonal. Adapun transedensi merupakan mengalami individu yang menembus pikiran manusia artinya pengalaman kerohanian yang tidak bisa dirasionalkan. Hal ini selaras dengan pengalaman para artis tersebut yang memiliki pengalaman rohani yang bersifat spiritual sehingga mereka menghayati nilai-nilai hijrah yang berarti perubahan kearah yang lebih baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk dan dilarang oleh agama.

## Daftar Pustaka

Abdurrahman bin Abdul Karim, *Kitab Sejarah Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Diva Press, 2013

Ujam Jaenudin, *Psikologi Transpersonal*, Bandung: Pustaka Setia, 2012

Khozin, *Khazanah Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Muhammad Fuad Abd. Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras lil Alfadz al-Qur'an al-Adzhim*, Beirut: Darul Fikri, 1989

Erik Setiawan dkk, "Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('Followers') Akun 'LINE@ Dakwah Islam," *Media Tor*, Vol. 10, No. 2, 2017.

Ryandi, "Pengalaman Spiritual Menurut Psikologi Transpersonal: Kajian Kritis Ilmu Tasawuf Medan," *Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 14, No. 2, 2016.

Busthomy Ibrahim, "Memaknai Momentum Hijrah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2016, Vol. 10, No.2

[www.detik.com](http://www.detik.com),

[www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)

[Republika.co.id](http://Republika.co.id)

[Dream.co.id](http://Dream.co.id)

[Suratkabar.id](http://Suratkabar.id)